



Research Article

Peran Ahmad Lutfi Fathullah Dalam Perkembangan Kajian Digitalisasi Hadist Di Indonesia

Ar Rasyid Fajar Nasrullah¹

¹Program Studi Magister Ilmu Alquran dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

*Penulis Korespondensi: rasyidfajarn@gmail.com

Abstrak

Article history:

Received 30 March 2024

Revised 2 April 2024

Accepted 9 April 2024

Kata Kunci:

Peran,
Perkembangan,
Digitalisasi,
Hadis,
Indonesia.

Ditengah era digitalisasi yang sedang berkembang pesat saat ini, fenomena digitalisasi hadis menjadi topik kajian yang cukup menarik untuk dikaji. Pelbagai hadis kini dapat dengan mudah diakses melalui berbagai platform media sosial, mulai dari meme atau kutipan hadis, infografis hadis hingga aplikasi hadis dapat dengan mudah kita akses di media seperti Facebook, Instagram, Youtube hingga Playstore. Adapun salah satu tokoh utama dalam kajian digitalisasi hadis di Indonesia adalah Ahmad Lutfi Fathullah, yang merupakan pionir dalam mempopulerkan kajian hadis dalam bentuk digital. Penelitian ini meneliti mengenai peran Ahmad Lutfi Fathullah dalam dinamika perkembangan kajian digitalisasi hadis di Indonesia. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan studi Pustaka, penulis mengumpulkan berbagai literatur untuk menganalisis kontribusi beliau. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sudut pandang baru serta memperdalam wawasan tentang peran penting Ahmad Lutfi Fathullah dalam perkembangan kajian digitalisasi hadis di Indonesia.

PENDAHULUAN

Fenomena digitalisasi hadis nampaknya cukup marak ditemukan dewasa ini.(Utami, 2019) Hal ini lumrah terjadi sebab perkembangan teknologi dunia saat ini sedang masuk pada era digital, yang dimana banyak objek-objek yang di-digitalisasi, tak luput pula salahsatunya ialah hadis.(Nasrullah, 2020) Jejak-jejak digitalisasi hadis dapat dengan mudah kita temukan di berbagai platform media sosial. Misalnya saja seperti meme hadis atau desain kutipan hadis, infografis hadis, video interaktif kajian hadis hingga aplikasi hadis mudah kita dapatkan melalui gawai kita hanya dengan “sekali klik” saja.(Suryadilaga et al., 2022)

Membahas mengenai perkembangan kajian digitalisasi hadis maka nama Ahmad Lutfi Fathullah tidaklah boleh terlupa.(Fahrudin, 2019) Karena Ahmad Lutfi Fathullah adalah salah satu “bapak kajian digitalisasi hadis” di Indonesia. Mengapa demikian karena beliau adalah peletak batu pertama fondasi kajian digitalisasi hadis di Indonesia *as a study*. Pendapat ini bukan tanpa alasan, mengingat jasa Ahmad Lutfi Fathullah dalam perkembangan kajian digitalisasi hadis di Indonesia cukup besar dan ia adalah salah seorang yang mula-mula mempopulerkan kajian hadis dalam bentuk digital dengan proses perkembangan yang terstruktur. Selain memproduksi karya digitalisasi hadis ia



juga mengajarkan kajian ini kepada banyak mahasiswa dari berbagai penjuru Indonesia.(Suryadilaga et al., 2022)

Terkait dengan kajian digitalisasi hadis dan kiprah serta pemikiran Ahmad Lutfi Fathullah setidaknya ada tiga penelitian sebelum penelitian ini yang sudah membahas mengenai dua hal tersebut. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Siti Syamsiyatul Ummah dengan tulisan yang berjudul *Digitalisasi Hadis (studi hadis di era digital)* yang membahas mengenai perkembangan studi hadis di era digital dengan fokus kajian pada ragam aplikasi hadis yang *masyhur* digunakan oleh masyarakat pengkaji hadis.(Ummah, 2019) Kedua, adalah penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Alfatih Suryadilaga dengan tulisannya yang berjudul *Study of Hadith Recital in The Media: Study of Kitab Al-Bukhari TVRI Nasional Jakarta* yang membahas mengenai kajian hadis yang dilakukan oleh Ahmad Lutfi Fathullah pada sebuah acara dalam siaran televisi TVRI Nasional dengan tajuk “*Kajian Kitab Kuning Shahih Bukhari*” yang ditayangkan setiap hari ahad pagi pada stasiun televisi TVRI Nasional.(Suryadilaga, 2014) Terakhir yakni penelitian yang dilakukan oleh Syahidil Mubarik dengan judul *Aplikasi Hadisku Sebagai Media Penyebaran Hadis Era Revolusi 5.0* yang membahas tentang salahsatu bentuk karya digitalisasi hadis di era revolusi industry 5.0 yakni aplikasi hadis yang bernama aplikasi *Hadisku*.(Mh & Sakinah, 2023)

Berdasarkan latarbelakang diatas dan juga menimbang dari pelbagai penelitian sebelumnya yang membahas mengenai digitalisasi hadis maupun Ahmad Lutfi Fathullah, penulis masih menemukan celah penelitian yang belum terpenuhi. Maka dari itu pada penelitian kali ini, penulis akan mencoba mengisi celah tersebut dengan melakukan kajian mengenai bagaimana peran Ahmad Lutfi Fathullah dalam perkembangan kajian digitalisasi hadis di Indonesia. Karena rasanya akan kurang lengkap jika para pengkaji hadis sudah *melanglang buana* mengkaji mengenai digitalisasi hadis akan tetapi dalam kajian penelitian akademik justru nihil penelitian yang membahas secara terstruktur mengenai peran Ahmad Lutfi Fathullah sebagai pemeran utama dalam perkembangan kajian digitalisasi hadis di Indonesia pada mulanya.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian *library research* atau studi pustaka. Adapun metode yang digunakan yakni dengan cara mengumpulkan sumber data dari berbagai tulisan mulai dari buku, jurnal, *website* hingga tesis yang berkaitan dengan penelitian dan memiliki tema yang serupa.(Sugiyono, 2012) Kemudian dalam melakukan analisis data penulis menggunakan metode deskriptif-analitis dengan menjelaskan mengenai objek yang diteliti yakni berbagai literatur yang menggambarkan tentang peran Ahmad Lutfi Fathullah dalam perkembangan digitalisasi hadis di Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Biografi Ahmad Lutfi Fathullah

Ahmad Lutfi Fathullah adalah seorang ulama betawi asli.(Nasichah et al., 2018) Beliau merupakan putra betawi kelahiran Kuningan Jakarta Selatan pada tanggal 25 maret 1964. Sejak lahir hingga beliau wafat tempat tinggal atau rumah beliau tetap dan tidak berpindah yakni di Kuningan Jakarta Selatan. Adapun Ahmad Lutfi Fathullah telah wafat di usia 57 tahun atau tepatnya pada hari Ahad 11 Juli 2021 di RSUD Pasar Minggu Jakarta.(Admin, 2021)

Kedua orangtua beliau adalah Haji Fathullah dan Hajjah Nafisah. Dari Jalur ayah yakni Haji Fathullah ternyata masih merupakan keturunan dari ulama besar betawi abad sembilan belas yakni guru Mughni atau nama lengkapnya ialah Abdul Mughni bin Sanusi bin Ayyub bin Qais. Ahmad Lutfi Fathullah dibesarkan pada lingkungan keluarga yang sangat taat dalam menjalankan agama Islam. Hal inilah yang nantinya akan menjadi salahsatu motivasi Ahmad Lutfi Fathullah untuk mengikuti jejak kakeknya yakni guru Mughni untuk menjadi ulama sepertinya. (Fajrina, 2013)



Dalam menggapai mimpinya untuk menjadi seorang ulama atau seseorang yang ahli dalam ilmu agama Islam sebagaimana kakeknya yakni guru Mughni, Ahmad Lutfi Fathullah menapaki etape mimpinya melalui pendidikan. Adapun pendidikan beliau bermula pada saat dirumahnya. Sejak ia kecil, Ahmad Lutfi Fathullah sudah dididik oleh keluarganya untuk aktif dalam belajar agama. Kedua orangtua beliau pun mensekolahkan beliau pada dua tempat. Pertama beliau sekolah di SDN 01 Kuningan Jakarta Timur untuk menimba ilmu “duniawi” dan setelah sepulang sekolah beliau melanjutkan belajar pada sebuah madrasah untuk mempelajari ilmu agama.(Fajrina, 2013)

Selanjutnya setelah beliau lulus dari sekolah dasar, Ahmad Lutfi Fathullah melanjutkan rihlah ilmiahnya menuju Ponorogo Jawa Timur untuk menempuh pendidikan pada jenjang sekolah menengah pertama di Pondok Pesantren Gontor Ponorogo. Di Ponorogo ini ia melanjutkan jenjang pendidikan hingga sekolah menengah atas atau SMA. Pada etape ini beliau menghabiskan waktu selama tujuh tahun untuk belajar dan mengabdikan di Pondok Pesantren Modern Gontor Ponorogo.(Fajrina, 2013)

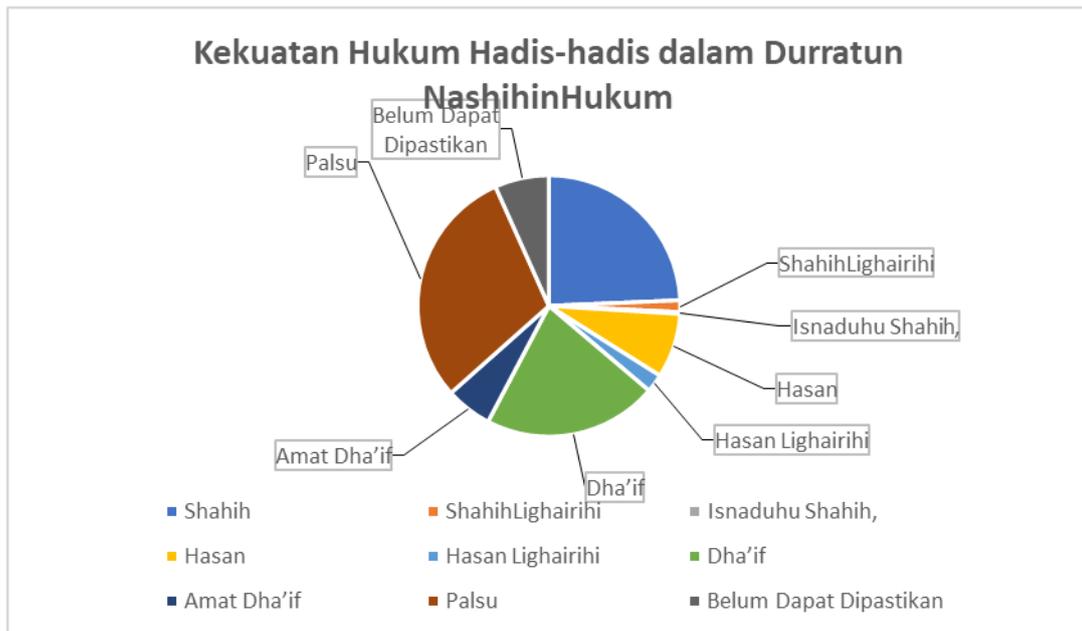
Selepas menempuh pendidikan tingkat menengah atas di Gontor, Ahmad Lutfi Fathullah melanjutkan rihlah pendidikannya di Asy-Syafi'iyah selama 6 bulan lalu mendapat panggilan beasiswa untuk melanjutkan pendidikan S1 nya di Damascus University, Damaskus Suriah. Pada jenjang ini beliau mengamalkan kajian Fiqh dan Ushul sebagai program studinya. Selama hidup di Suriah, kesehariannya ia habiskan waktunya untuk belajar dan juga sekali waktu bekerja di KBRI Suriah maupun mengajar les anak-anak disana untuk menambah uang saku dan mengisi waktu luangnya. Adapun pada jenjang S1 ini beliau tempuh selama empat setengah tahun sejak tahun 1985 hingga 1989. (Fajrina, 2013)

Meskipun belum mendapatkan ijazahnya dari Damascus University kala itu ia langsung melanjutkan pendidikannya pada jenjang S2 di Jordan University, Yordania dengan mengambil jurusan Tafsir Hadis. Ketika mendaftar di kampus ini, Ahmad Lutfi Fathullah langsung diterima meskipun belum mendapatkan ijazah dari Damascus University karena Ahmad Lutfi Fathullah termasuk sepuluh mahasiswa terbaik di Damascus University kala itu. Kala sedang melanjutkan kuliah S2 nya di Jordan ini, Ahmad Lutfi Fathullah sedikit mendapatkan ujian karena kondisi geopolitik saat itu yang sedang terjadi Perang Teluk. Hingga akhirnya ia menyelesaikan S2 di Jordan selama empat tahun yakni tahun 1990 hingga 1994.(Fajrina, 2013)

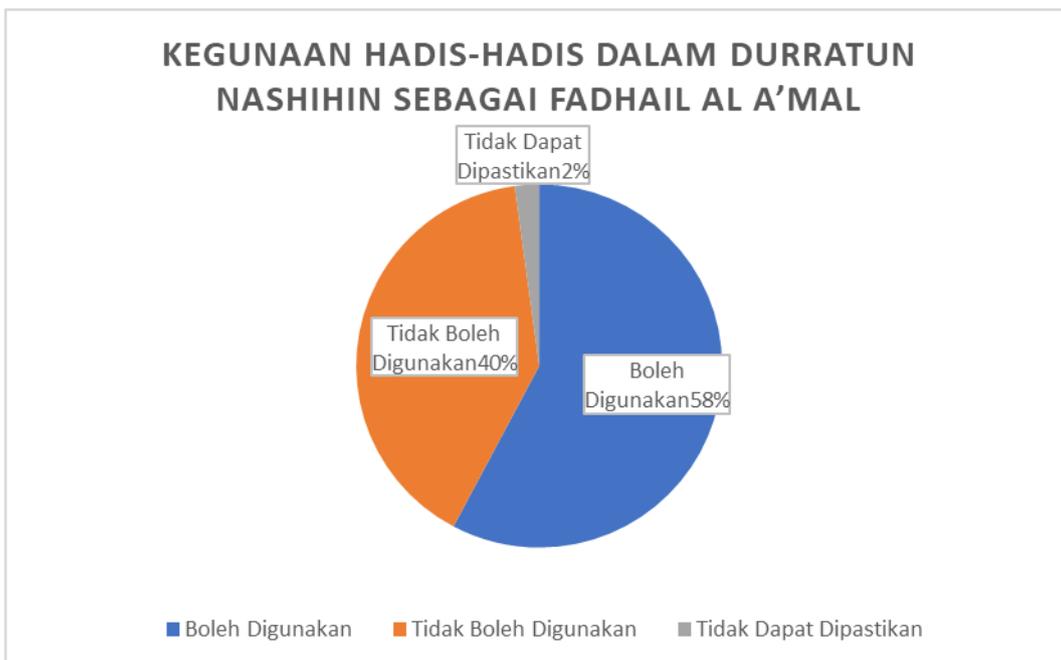
Terakhir, rihlah ilmiah beliau tertuju di Malaysia yakni di Univeristas Kebangsaan Malaysia (UKM) dengan mengambil jurusan Ilmu Hadis pada tahun 1998 dengan tingkat pendidikan doktoral atau S3. Pendidikannya di Malaysia diselesaikannya pada tahun 1998 dengan penelitian disertasinya yang berjudul *Kitab Hadis Kitab Durrotun Nasihin*.(Fajrina, 2013)

Kajian Pemikiran Hadis Ahmad Lutfi Fathullah

Kali ini penulis akan mengkaji pemikiran Ahmad Lutfi Fathullah melalui dua perspektif atau sudut pandang. Pertama, mengkaji pemikirannya ketika ia sedang melakukan penelitian atau mengkritik sebuah kitab hadis dalam hal ini yakni penelitiannya tentang *Kitab Durratunnashihin*. (MR, 2020) Kemudian yang kedua adalah mengkaji pemikiran beliau ketika sedang melakukan interpretasi terhadap hadis dalam konteks ini adalah ketika beliau sedang mengisi acara televisi bertajuk Kajian



Gambar 1. Diagram Lingkaran “Kualitas Hadis dalam Kitab Durratun Nashihin”.



Kitab Kuning Shahih Bukhari yang diadakan oleh stasiun televisi TVRI. (Suryadilaga, 2014)

Gambar 2. Diagram Lingkaran “Kegunaan Hadis sebagai Fadhail al A'mal”.



Pemikiran Ahmad Lutfi Fathullah dalam kajiannya terhadap kitab hadis *kitab durratunnashihin*, sebagaimana dapat dilihat dalam dua gambar diagram diatas bahwa Ahmad Lufi Fathullah mencoba untuk mengkritisi kualitas hadis-hadis yang terdapat pada kitab *durratun nashihin*. Adapun dalam penelitian tersebut ditemukan bahwa kurang dari 50% hadis yang terdapat dalam kitab tersebut merupakan hadis yang tidak shahih, baik itu dhaif bahkan maudhu' atau palsu.(Almanhaj.or.id, n.d.) Kemudian jika kiita menilik kedua diagram diatas kembali maka kita akan mengetahui bahwa pemikiran hadis Ahmad Lutfi Fathullah berpendapat bahwa hadis dha'if yang "tidak keterlaluan kedha'ifannya" masih bisa digunakan sebagai hujjah untuk *fadhail al a'mal*.(MR,

Tabel 1. Penelitan Kitab Hadis Kitab Durratun Nashihin.

2020)

No	Kualitas hadis	Jumlah	Prosentase	Status Hadis
1	Shahih	204	24.3%	Boleh Digunakan
2	Shahih li Ghairihi	12	1.4%	Boleh Digunakan
3	Isnaduhu Shahih	2	0.2%	Boleh Digunakan
4	Hasan	67	8.0%	Boleh Digunakan
5	Hasan Lighairihi	19	2.3%	Boleh Digunakan
6	Dha'if	180	21.5%	Boleh Digunakan
7	Amat Dha'if	48	5.7%	Tidak Boleh Digunakan
8	Maudhu' atau Palsu	251	29.9%	Tidak Boleh Digunakan
9	Belum dapat Dipastikan	56	6.7%	penelitian lebih lanjut
Jumlah Total		839	100.0%	

Pelacakan pemikiran Ahmad Lutfi Fathullah selanjutnya yakni melalui penelitian yang dilakukan oleh Alfi Nur'aini yang membahas tentang metodologi interpretasi hadis Ahmad Lutfi Fathullah dalam kajian kitab Shahih Bukhari yang ditayangkan ditelevisi melalui stasiun televisi TVRI setiap ahad pagi.(Nur'aini, 2018) Dalam penelitiannya, Alfi menemukan bahwa metodologi interpretasi yang dilakukan Ahmad Lutfi Fathullah adalah sebagai berikut,

1. Mengawali interpretasi hadis dengan pembahasan terkait tema hadis yang akan dikaji.
2. Membacakan hadis yang akan dibahas lengkap sanad dan matannya.
3. Penjelasan rangkaian atau struktur sanad, seperti hubungan guru-murid, ketersambungan sanad hingga kualitas sanad hadis tersebut.
4. Setelah dikaji validitas hadis tersebut, lalu dilanjutkan dengan interpretasi hadis atau pemakaian hadis dengan kecenderungan *syarh bi al ra'y*.
5. Terakhir, Ahmad lutfi Fathullah menutup diskusi dengan memberikan kesimpulan dan ulasan atau poin penting dari matan hadis yang sedang dibahas.(Nur'aini, 2018)

Sebagai seorang ulama hadis Ahmad Lutfi Fathullah memiliki peranan penting dalam perkembangan kajian hadis audio-visual, yang salahsatunya ia lakukan di TVRI ini dengan kajian Kitab Shahih Bukhari. Karena pada saat itu jarang sekali, stasiun televisi yang menyajikan tayangan tentang kajian kitab hadis tertentu. Sehingga metodologi pengkajian kitab hadis yang dilakukan oleh Ahmad Lutfi Fathullah setidaknya bisa menjadi pijakan metodologi kajian hadis dalam dunia audio visual.(Nur'aini, 2018)



Peran Ahmad Lutfi Fathullah dalam Perkembangan Kajian Digitalisasi Hadis di Indonesia

Berbicara soal perkembangan digitalisasi hadis di Indonesia maka tidak bisa lepas dari Pusat Kajian Hadis Indonesia dan Ahmad Lutfi Fathullah. Pusat Kajian Hadis atau yang selanjutnya akan disebut dengan singkatannya yakni PKH adalah sebuah lembaga yang didirikan oleh Ahmad Lutfi Fathullah. Lembaga tersebut telah berdiri sejak tanggal 13 Mei 2008. PKH adalah sebuah lembaga yang memiliki karakteristik unik dalam kajian hadis yakni kajian digitalisasi hadis. Semenjak berdirinya hingga hari ini, PKH senantiasa memiliki kreativitas dalam pengembangan kajian digitalisasi hadis. Pada mulanya digitalisasi dimulai dari pembuatan CD maupun DVD interaktif tentang Kitab Hadis seperti Shahih Bukhari, kemudian aplikasi hadis berbasis windows yang bisa diakses melalui laptop maupun komputer hingga aplikasi hadis yang berbasis android yang bisa didownload serta diinstall oleh seluruh masyarakat dunia melalui *playstore* secara gratis.(Suryadilaga et al., 2022)

Adapun berbagai karya digitalisasi Ahmad Lutfi Fathullah dan PKH diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Karya Digitalisasi Hadis dalam bentuk CD atau DVD interaktif,(Nur'aini, 2018)
 - a. CD “*Al-Qur'an Al-Hadi*”
 - b. CD “*Potret Pribadi Rasulullah*”
 - c. DVD “*Metode Belajar Interaktif Hadis dan Ilmu Hadis*”
 - d. DVD “*Hadis-hadis Keutamaan Al-Qur'an*”
 - e. DVD “*Indeks Tematik AL-Qur'an*”
 - f. DVD “*Hadis Sahih Al-Bukhari, Terjemah dan Takhrij Interaktif*”
2. Karya Digitalisasi Hadis dalam bentuk website, (Maktabah & 2017, n.d.)
 - a. Website “*Perpustakaan Islam Digital*”(Hidayat, n.d.)
 - b. Website “*Warung Ustadz*”(Nur'aini, 2018)
3. Karya Digitalisasi Hadis dalam bentuk aplikasi berbasis Windows,
 - a. Aplikasi “*Al-Qur'an Al Hadi*” berbasis Windows.
 - b. Aplikasi “*Perpustakaan Islam Digital*” berbasis Windows.(Suryadilaga et al., 2022)
4. Karya Digitalisasi Hadis berbasis Android,(Google, n.d.)
 - a. Aplikasi “*Al-Qur'an al-Hadi*” berbasis Android.
 - b. Aplikasi “*Hadis-Hadis Ramadhan*” berbasis Android.
 - c. Aplikasi “*Masuk Surga*” berbasis Android.
 - d. Aplikasi “*Lubabul Hadis*” berbasis Android.
 - e. Aplikasi “*Potret Pribadi Nabi Muhammad*” berbasis Android.
 - f. Aplikasi “*Satu Hari Satu Hadis*” berbasis Android.
 - g. Aplikasi “*40 Hadis tentang Harta*” berbasis Android.

Peran penting PKH dan Ahmad Lutfi Fathullah dalam membangun kajian digitalisasi hadis terletak pada bagian terakhir ini. Yakni peran mereka dalam membangun kerjasama dengan berbagai kampus dari seluruh penjuru Indonesia. Kerjasama ini biasanya berbentuk *workshop*, Pelatihan Kerja Lapangan (PKL), maupun Pelatihan Pengalaman Lapangan (PPL). Materi utama yang diajarkan pada kegiatan kerjasama ini ialah digitalisasi hadis. Setiap mahasiswa yang datang diajarkan mulai dari dasar mendesain grafis hingga pembuatan aplikasi hadis. Kegiatan ini dilakukan secara masif oleh PKH dengan berbagai kampus tersebut. Beberapa kampus yang pernah melakukan kerjasama dengan



PKH diantaranya ialah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,(SUKA, 2020) IAIN Syekh Nurjati Cirebon(Afi, 2019) hingga UIN Imam Bonjol Padang.(Hadis, 2023) Tentusaja pelatihan ini memantik para mahasiswa untuk lebih kreatif dan memicu kajian digitalisasi hadis di Indonesia dapat terus berkembang hingga hari ini.

SIMPULAN

Ahmad Lutfi Fathullah adalah ulama hadis Indonesia yang memiliki peran penting dalam perkembangan kajian digitalisasi hadis di Indonesia. Ia memiliki kontribusi besar dalam mempopulerkan kajian hadis melalui media digital. Sebagaimana yang telah penulis jelaskan pada penelitian ini, peran beliau dalam dinamika perkembangan kajian digitalisasi hadis menjadi di Indonesia menjadi lebih jelas.

Dari latarbelakang pendidikan Ahmad Lutfi Fathullah yang cukup kuat dalam kajian agama Islam khususnya Ilmu Hadis membuat ia memiliki pemikiran serta metodologi yang cermat dan sistematis dalam kajian hadis secara umum maupun digitalisasi hadis secara khususnya.

Pendirian Pusat Kajian Hadis atau PKH adalah keputusan tepat yang diambil oleh Ahmad Lutfi Fathullah. Lembaga yang didirikan sejak tahun 2008 tersebut menjadi tonggak Sejarah salam perkembangan kajian digitalisasi hadis di Indonesia. Bukan tanpa alasan karena proses yang cukup Panjang dan konsisten untuk terus berkembang senantiasa dilakukan oleh PKH dalam membangun kajian hadis di dunia digital. Proses digitalisasi sejak era CD/DVD hingga aplikasi berbasis Android menjadi bukti nyata atas konsistensi pngembangan keilmuan tersebut.

Selain itu, PKH juga memperluas cakupan kajian juga dengan memberikan pelatihan kepada para mahasiswa dari berbagai penjuru Indonesia untuk belajar praktik digitalisasi hadis. Hal ini tentu saja memicu perkembangan yang cukup signifikan dalam kajian digitalisasi hadis di Indonesia.

Terakhir, secara umumnya peran Ahmad Lutfi Fathullah dalam membangun kajian digitalisasi hadis di Indonesia sangatlah penting. Upaya yang dilakukan oleh beliau tidak terbatas hanya pada produksi karya secara individu agar masyarakat umum dapat mengakses hadis dengan lebih mudah. Upaya beliau lebih dari itu, yakni memberikan pijakan bagi pengembangan lebih lanjut mengenai kajian digiatlisasi hadis ini melalui pelatihan-pelatihan yang dilakukan oleh Pusat Kajian hadis yang ia dirikan. Maka dari itu amat pantas jika penulis mengatakan bahwa Ahmad Lutfi Fathullah adalah seorang ulama hadis asli betawi yang menjadi pionir kajian digitalisasi hadis, sebuah kajian yang menghubungkan tradisi ilmiah keislaman dengan perkembangan teknologi modern.

REFERENSI

- Admin. (2021). *KH Ahmad Lutfi Fathullah Wafat, MUI DKI Jakarta: Ahli Hadits yang Santun*. mui.or.id. <https://mirror.mui.or.id/berita/30515/kh-ahmad-lutfi-fathullah-wafat-mui-dki-jakarta-ahli-hadits-yang-santun/>
- Afi. (2019). *Mahasiswa ILHA Belajar Digitalisasi Hadis di PKH Cinagara-Bogor*. <https://web.syekhnurjati.ac.id/ih/2019/07/26/mahasiswa-ilha-belajar-digitalisasi-hadis-di-pkh-cinagara-bogor-2/>
- Almanhaj.or.id. (n.d.). *Kajian Hadis Dalam Kitab Durratun Nashihin, Awas, Hadits Palsu !*
- Fahrudin. (2019). Kajian Hadis Era Android (Telaah Aplikasi ‘Masuk Surga’ Karya Ahmad Lutfi Fathullah). *Diroyah: Jurnal Ilmu Hadis*, 4(1), hlm. 38.
- Fajrina, H. N. (2013). *Pemikiran dan Aktivitas Dakwah Dr. Ahmad Lutfi Fathullah*, MA. 49.
- Google. (n.d.). *Aplikasi Playstore*. Google.
- Hadis, P. K. (2023). *25 Mahasiswa UIN Imam Bonjol Padang Melaksanakan Program PPL di Pesantren PKH Bogor*. <https://pkh.or.id/25-mahasiswa-uin-imam-bonjol-padang-melaksanakan-program-ppl-di-pesantren-pkh-bogor/>
- Hidayat, M. S. (n.d.). *Kontribusi Ahmad Lutfi Fathullah dalam Kajian Hadis Indonesia melalui*



Aplikasi Perpustakaan Islam Digital.

- Maktabah, Z. Z.- Al, & 2017, undefined. (n.d.). Sumber-sumber informasi elektronik Islami. *journal.uinjkt.ac.id*. Diambil 27 Maret 2024, dari <https://journal.uinjkt.ac.id/index.php/al-maktabah/article/view/8088>
- Mh, yahidil M., & Sakinah, E. H. (2023). Aplikasi Hadisku Sebagai Media Penyebaran Hadis Era Revolusi 5.0. *Al-Mu'Tabar Jurnal Ilmu Hadis*, III(2), 48–67.
- MR, R. L. G. A. (2020). Konsep Pendidikan Tasawuf Amalimenurut Syaikh Utsman ibn Hasan ibn Ahmad Syakir Al-Khaubawi dalam Kitab Durrah An-Nasihindan Implementasinya dalam Pembelajaran PAI. *Journal Civics & Social Studies*, 3(2), 53–59. <https://core.ac.uk/reader/480661200>
- Nasichah, N., Zen Muhamad, Z., & Zakaria, Z. (2018). *The Role of Betawese Scholars in Multicultural Islamic Proselytism (Dakwah)*. 153(Icddims 2017), 123–126. <https://doi.org/10.2991/icddims-17.2018.16>
- Nasrullah, A. R. F. (2020). *Desain Aplikasi Berbasis Android "hadis.uinsuka" (Studi Programming Hadis)*. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Nur'aini, A. (2018). *Metodologi Interpretasi Hadis Ahmad Lutfi Fathullah dalam Kajian Kitab Kuning Shahih Bukhari (Studi terhadap Interpretasi Audio-Visual)*. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Penerbit Alfabeta.
- SUKA, P. I. H. U. (2020). *PKL Programming Hadis Kelompok Ketiga Berakhir 28 Januari 2020*. <https://ilmuhadis.uin-suka.ac.id/id/berita/detail/1670/blog-post.html>
- Suryadilaga, M. A. (2014). Study Of Hadith Recital In The Media: Study Of Kitab Al-Bukhari Tvri Nasional Jakarta By: In *Sunnah Nabawiyyah And Its Contemporary Challenges Study* (hal. 231–242). FACULTY OF USULUDDIN Sultan Sharif Ali islamic University. <http://www.unissa.edu.bn>
- Suryadilaga, M. A., Qudsy, S. Z., & Mustautina, I. (2022). Digitalisasi Hadis Ala Pusat Kajian Hadis (PKH): Distribusi, Ciri, dan Kontribusi dalam Kajian Hadis Indonesia. *Mashdar: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Hadis*, 3(2), 105–128. <https://doi.org/10.15548/MASHDAR.V3I2.2982>
- Ummah, S. S. (2019). Digitalisasi Hadis (Studi Hadis di Era Digital). *Diroyah: Jurnal Ilmu Hadis*, 04(01), 1–10. <http://journal.uinsgd.ac.id/index.php/Diroyah/article/view/6010>
- Utami, E. (2019). *Digital Is Me "Inspirasi Islam dalam Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Informasi"*. Efde Media Publisher.